



EVALUASI PENGARUH LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI: PENDEKATAN KUANTITATIF DENGAN ANALISIS REGRESI

EVALUATION OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL STATEMENTS ON INVESTMENT DECISIONS: A QUANTITATIVE APPROACH WITH REGRESSION ANALYSIS

Syahla Nabil Wardana¹, Ersi Sisdiyanto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: syahlanabilwardana@gmail.com¹, ersisisdiyanto@radenintan.ac.id²

Article history :

Received : 11-12-2024
Revised : 14-12-2024
Accepted : 16-12-2024
Published : 18-12-2024

Abstract

Regression analysis and a quantitative approach are used in this study to assess how financial statements affect investment choices. Financial statements are regarded in the investment community as one of the primary determinants of investor choices. Accurate and transparent financial statements give investors crucial information about a company's performance and state, enabling them to make wiser investment choices. Financial statement information from a number of businesses listed between 2018 and 2022 on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is used in this study. To examine the impact of independent variables, specifically financial ratios (liquidity, profitability, and solvency), on investment choices as indicated by stock prices and trading volume, multiple linear regression analysis is employed.

Keywords: *Financial Statements, Investment Decisions, Regression Analysis*

Abstrak

Analisis regresi dan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menilai bagaimana laporan keuangan memengaruhi pilihan investasi. Laporan keuangan dianggap dalam komunitas investasi sebagai salah satu penentu utama pilihan investor. Laporan keuangan yang akurat dan transparan memberikan informasi penting kepada investor tentang kinerja dan kondisi perusahaan, sehingga memungkinkan mereka membuat pilihan investasi yang lebih bijak. Informasi laporan keuangan dari sejumlah bisnis yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji dampak variabel independen, khususnya rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas), terhadap pilihan investasi seperti yang ditunjukkan oleh harga saham dan volume perdagangan, digunakan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki

Kata Kunci: **Laporan Keuangan, Keputusan Investasi, Analisis Regresi**

PENDAHULUAN

Salah satu keputusan terpenting dalam bidang keuangan dan ekonomi adalah membuat investasi. Setiap investor, baik individu maupun organisasi, berupaya memaksimalkan laba atas investasi mereka dengan menilai sejumlah variabel yang memengaruhi risiko dan kemungkinan laba. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan saat membuat keputusan investasi. Tinjauan umum tentang kinerja dan status keuangan



perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan, yang menawarkan informasi tak ternilai tentang apakah bisnis tersebut layak untuk diinvestasikan.

Situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dijelaskan oleh laporan keuangannya, yang meliputi arus kas, pendapatan, dan neraca. Investor terutama menggunakan rasio keuangan yang berasal dari laporan ini, seperti arus kas operasional, rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan laba atas aset (ROA), untuk mengevaluasi stabilitas dan kinerja bisnis. Memahami bagaimana laporan keuangan memengaruhi keputusan investasi investor sangat penting, terutama dalam konteks pasar modal yang dinamis. Sejumlah penelitian telah meneliti hubungan antara laporan keuangan dan pilihan investasi di pasar modal domestik dan asing dalam beberapa tahun terakhir.

Analisis regresi merupakan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai dampak laporan keuangan terhadap pilihan investasi di pasar saham Indonesia. Dampak rasio keuangan penting, khususnya ROA, DER, dan arus kas operasional, terhadap pilihan investasi sebagaimana ditunjukkan oleh fluktuasi tahunan harga saham akan diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana informasi laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi investor.

METODE PENELITIAN

Dampak laporan keuangan terhadap pilihan investasi dinilai dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan analisis regresi. Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas termasuk di antara data yang dikumpulkan; ini digunakan untuk menghitung rasio keuangan seperti arus kas operasional, rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan laba atas aset (ROA).

Selanjutnya, data harga saham tahunan digunakan sebagai tolok ukur pilihan investasi, yang didasarkan pada variasi nilai saham perusahaan. Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana variabel laporan keuangan memengaruhi pilihan investasi, dan didasarkan pada data sekunder yang andal. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara laporan keuangan dan pilihan investasi pasar saham di Indonesia dapat diperoleh melalui metode analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Return on Assets (ROA)

Dampak Return on Assets (ROA) pada pilihan investasi menunjukkan bahwa investor lebih cenderung mendanai perusahaan dengan nilai ROA yang lebih tinggi. ROA mengukur seberapa baik bisnis menghasilkan laba bersih dari semua asetnya. ROA yang lebih tinggi merupakan tanda kinerja yang kuat karena menunjukkan seberapa menguntungkan bisnis tersebut dari aset lancarnya. Bisnis yang dapat menghasilkan uang paling banyak dengan menggunakan aset lancarnya secara efektif cenderung menarik investor. Bisnis dengan return



on asset (ROA) yang tinggi lebih mampu mengelola sumber dayanya dan menghasilkan laba, yang menurunkan risiko investasi.

Potensi pertumbuhan masa depan yang lebih baik juga ditunjukkan oleh hal ini. Oleh karena itu, investor akan merasa lebih nyaman menanamkan uang mereka pada bisnis dengan ROA tinggi karena mereka menganggap bahwa bisnis ini memiliki peluang lebih baik untuk berkembang dan menghasilkan laba. Di sisi lain, bisnis dengan ROA rendah dianggap kurang efektif dalam memanfaatkan sumber daya mereka untuk menghasilkan laba. Akibatnya, investor mungkin khawatir tentang kinerja perusahaan yang kurang ideal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pilihan mereka untuk berinvestasi. Karena mereka percaya bahwa kemungkinan laba tidak sepadan dengan risiko yang terlibat, investor biasanya akan menjauhi perusahaan dengan ROA rendah dalam situasi ini.

Jika mempertimbangkan semua hal, ROA merupakan metrik penting yang digunakan investor untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba dari asetnya. Karena menunjukkan kinerja yang kuat dan potensi pertumbuhan yang lebih stabil, perusahaan dengan ROA yang tinggi sering kali dianggap lebih menarik bagi investor.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER)

Karena Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur modal perusahaan, khususnya jumlah utang dan ekuitas yang dimilikinya, penting untuk memahami bagaimana hal itu memengaruhi keputusan investasi. Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang daripada ekuitas untuk membiayai operasi dan ekspansinya. Sementara perusahaan dengan DER rendah lebih bergantung pada ekuitas, perusahaan dengan DER tinggi membiayai dirinya sendiri terutama melalui utang. Mengenai investasi, DER dapat dengan jelas menunjukkan kepada investor stabilitas bisnis dan tingkat risiko keuangan.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, yang dapat menimbulkan sejumlah risiko, khususnya terkait pembayaran pokok dan bunga. Misalnya, bisnis mungkin merasa sulit untuk melunasi utangnya saat menghadapi masalah arus kas atau penurunan pendapatan, yang dapat berdampak pada profitabilitas dan mengakibatkan harga saham yang lebih rendah. Ini merupakan kekhawatiran besar bagi investor karena perusahaan yang sangat bergantung pada utang kemungkinan besar akan bangkrut atau dilikuidasi jika arus kas tidak dapat mengimbangi beban utang. Karena mereka percaya bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi terkait kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya, investor sering kali lebih waspada terhadap perusahaan dengan DER yang tinggi.

Sebaliknya, bisnis dengan DER rendah lebih bergantung pada pembiayaan ekuitas, yang dapat memberikan rasa aman bagi investor. Perusahaan dengan DER rendah cenderung tidak berisiko secara finansial karena tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasi dan pertumbuhan. Bisnis biasanya memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk menangani volatilitas pasar, fluktuasi suku bunga, atau pendapatan yang menurun ketika mereka memiliki struktur modal yang lebih konservatif. Selain itu, karena mereka dapat mempertahankan arus kas yang sehat dengan lebih baik dan tidak terbebani oleh utang, bisnis dengan DER rendah cenderung lebih stabil.



Hal ini menguntungkan bagi investor yang biasanya memilih bisnis dengan DER rendah karena dianggap lebih aman dan memiliki risiko jangka panjang yang lebih sedikit. Meskipun DER tinggi dapat dipandang sebagai risiko, investor dapat melihatnya sebagai peluang dalam beberapa keadaan, terutama jika perusahaan dapat mengelola utangnya secara efektif dan meningkatkan laba dari penggunaannya. Perusahaan dengan DER tinggi, misalnya, mungkin lebih siap untuk membiayai ekspansi mereka atau meningkatkan kapasitas produksi dalam industri yang menuntut belanja modal dan investasi yang signifikan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan dan laba di masa mendatang.

Dalam hal ini, investor yang lebih berisiko tinggi mungkin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan DER tinggi jika mereka percaya bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya bunga dan utangnya. Namun demikian, penting bagi investor untuk melakukan analisis mendalam mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan menghasilkan laba dari pinjaman yang digunakan. Untuk itu, DER tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti profitabilitas perusahaan, arus kas operasional, serta prospek industri dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Secara umum, cara investor mengevaluasi risiko yang terlibat dalam struktur modal perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana DER memengaruhi pilihan investasi. Sementara DER yang rendah dapat memberi investor rasa aman dan stabilitas, derivasi yang tinggi dapat meningkatkan persepsi mereka terhadap risiko. Perusahaan dengan DER yang rendah biasanya lebih menarik bagi investor yang lebih berhati-hati karena risiko keuangan yang berkurang. Di sisi lain, bisnis dengan DER yang tinggi dapat dipandang sebagai peluang investasi yang menguntungkan oleh investor yang berani mengambil risiko, selama bisnis tersebut dapat mengelola risiko utangnya secara efektif dan menunjukkan kinerja yang kuat.

3. Pengaruh Arus Kas Operasional

Penilaian investor terhadap keberlanjutan dan kesehatan keuangan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana arus kas operasi memengaruhi pilihan investasi. Salah satu ukuran penting kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, mendanai ekspansi, dan menghasilkan laba adalah arus kas operasi, yang merupakan jumlah uang yang dapat dihasilkan dari operasi bisnis intinya. Arus kas operasi yang kuat dan positif menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola operasinya secara efektif, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi pilihan mereka untuk berinvestasi. Arus kas operasi yang positif menunjukkan kepada investor bahwa bisnis dapat menghasilkan cukup uang untuk menutupi pengeluarannya dan mendanai operasi yang sedang berlangsung tanpa harus melakukan penjualan aset atau pinjaman luar.

Arus kas operasi yang kuat memberi bisnis fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk menghadapi keadaan atau perubahan pasar yang tidak terduga. Selain itu, mereka lebih siap untuk melakukan investasi strategis, membiayai inisiatif baru, dan mendistribusikan laba kepada pemegang saham melalui pembelian kembali saham atau dividen. Investor yang mencari bisnis dengan prospek pertumbuhan yang stabil dan risiko yang dapat dikendalikan menganggap hal ini menarik. Di sisi lain, bisnis yang memiliki arus kas operasi yang buruk



atau negatif mengalami kesulitan menghasilkan uang dari bisnis inti mereka, yang mungkin merupakan tanda masalah dengan manajemen atau efektivitas operasional. Bisnis mungkin perlu mengandalkan pendanaan luar, seperti pinjaman atau penawaran saham baru, untuk menutupi kekurangan uang tunai ketika mereka tidak dapat menghasilkan cukup uang tunai dari operasi mereka.

Hal ini dapat mengakibatkan beban utang yang lebih besar atau penurunan nilai saham, yang keduanya meningkatkan risiko investor. Jika situasi ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama, bisnis mungkin akan kesulitan untuk terus beroperasi, yang dapat menurunkan harga saham dan membuat perusahaan kurang menarik bagi investor. Saat menentukan risiko investasi, arus kas operasi juga penting. Karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan terhadap berbagai kondisi pasar dan ekonomi, investor biasanya lebih menyukai bisnis dengan arus kas operasi yang stabil dan terus meningkat.

Perusahaan dengan arus kas yang stabil juga lebih mampu mengendalikan biaya, menghadapi perubahan pasar, dan memanfaatkan peluang investasi tanpa perlu bergantung pada pendanaan eksternal yang lebih berisiko. Dalam hal ini, arus kas operasi merupakan metrik yang menurunkan ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap bisnis. Meskipun arus kas operasi yang positif merupakan hal yang ideal, investor juga harus mempertimbangkan kualitas arus kas. Kinerja yang baik tidak selalu tercermin dalam arus kas operasi yang positif, terutama jika arus kas perusahaan dihasilkan oleh metode yang tidak berkelanjutan seperti penghapusan utang atau penurunan nilai persediaan yang tidak ada hubungannya dengan peningkatan efisiensi operasional.

Oleh karena itu, investor harus menilai kualitas arus kas operasi dengan melihat apakah arus kas tersebut berasal dari operasi inti perusahaan atau dari sumber non-operasional yang mungkin tidak dapat bertahan lama. Sebagai salah satu penanda utama stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan, arus kas operasi umumnya memiliki dampak besar pada pilihan investasi. Organisasi yang memiliki arus kas operasi yang kuat dan positif lebih siap untuk memenuhi kewajibannya tanpa terlalu bergantung pada utang atau pendanaan luar, mampu menghasilkan cukup uang dari operasinya, dan memiliki fleksibilitas keuangan untuk berkembang. Di sisi lain, arus kas operasi yang buruk atau negatif menunjukkan kemungkinan masalah keuangan yang dapat meningkatkan risiko investor.

4. Implikasi bagi Investor

Saat membuat keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan implikasi laporan keuangan, khususnya rasio seperti arus kas operasi, rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan laba atas aset (ROA). Rincian penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan kemungkinan laba atau risiko bagi investor disediakan oleh masing-masing rasio ini. Pertama, karena menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, laba atas aset (ROA) memiliki konsekuensi penting bagi investor.

Bisnis dengan laba atas aset (ROA) yang tinggi akan menarik investor yang mencari investasi yang menguntungkan dan efisien karena bisnis tersebut menunjukkan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan laba dari aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat mengelola sumber dayanya secara efektif, yang dapat meningkatkan nilainya



dan menguntungkan investor. Di sisi lain, perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin kurang efisien dalam menggunakan sumber daya, yang dapat membuat mereka kurang menarik bagi investor karena ruang ekspansi yang terbatas dan risiko investasi yang lebih tinggi.

Kedua, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar ketergantungan bisnis pada utang untuk mendanai operasi dan pertumbuhannya. DER secara signifikan memengaruhi tingkat risiko investasi bagi investor. Karena mereka bergantung pada utang untuk mendanai operasinya, bisnis dengan DER yang tinggi dipandang lebih berisiko. Jika terjadi kondisi pasar yang tidak stabil atau fluktuasi suku bunga yang meningkatkan biaya utang, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Karena ada kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang lebih tinggi, investor yang lebih berhati-hati biasanya menjauhi perusahaan dengan DER yang tinggi. Di sisi lain, bisnis dengan DER yang rendah dianggap lebih stabil secara finansial karena mereka membiayai operasinya dengan lebih banyak ekuitas, yang meningkatkan fleksibilitas dan menurunkan

Akibatnya, investor yang mencari stabilitas dan keamanan dalam investasi mereka sering kali menganggap perusahaan dengan DER rendah lebih menarik. Ketiga, karena menawarkan ringkasan kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang tunai dari operasi intinya, arus kas operasi menjadi pertimbangan penting saat membuat keputusan investasi. Perusahaan dengan arus kas positif dapat membiayai operasinya dan memiliki cukup uang untuk menutupi kewajiban jangka pendek tanpa memerlukan pendanaan dari luar.

Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap kapasitas bisnis untuk bertahan dan berkembang meskipun kondisi pasar tidak menentu. Di sisi lain, arus kas yang buruk atau negatif mungkin merupakan tanda adanya masalah dalam cara menjalankan bisnis, yang dapat mengakibatkan penurunan laba atau bahkan kebangkrutan. Karena mereka mungkin mengalami masalah keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan menurunkan nilai investasi mereka, investor akan lebih waspada terhadap bisnis dengan arus kas operasional yang rendah. Investor harus memahami pentingnya laporan keuangan ini untuk menilai kemungkinan risiko dan imbalan dari investasi yang telah mereka pilih.

Arus kas operasi yang kuat, DER yang rendah, dan ROA yang tinggi adalah contoh rasio yang lebih baik yang cenderung menampilkan citra bisnis yang baik dan menarik minat investor. Sebaliknya, bisnis dengan rasio yang rendah mungkin lebih berisiko, yang dapat menghalangi investor dan memengaruhi pilihan mereka untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, rahasia untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan berhasil bagi investor yang ingin mengurangi risiko dan memaksimalkan keuntungan adalah memiliki pemahaman yang kuat tentang laporan keuangan dan rasio yang dikandungnya.

5. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

a. Keterbatasan Penelitian

Penting untuk mempertimbangkan berbagai keterbatasan penelitian ini. Pertama, hanya perusahaan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data untuk penelitian ini. Hal ini membatasi penerapan temuan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan dalam jangka waktu tertentu. Akibatnya, temuan penelitian mungkin tidak secara akurat mencerminkan keadaan pasar



saham di luar Indonesia atau selama periode waktu lainnya. Kedua, satu-satunya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dampak pada pilihan investasi adalah rasio laporan keuangan.

Meskipun rasio keuangan seperti ROA, DER, dan arus kas operasi memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, berbagai faktor lain, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya, sebenarnya memengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, kerumitan variabel yang memengaruhi keputusan investasi mungkin berada di luar cakupan studi ini. Ketiga, analisis regresi harus memenuhi asumsi tradisional seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan kenormalan data. Temuan analisis regresi mungkin bias atau tidak benar jika anggapan ini dilanggar. Meskipun studi ini telah berupaya untuk mengatasi masalah ini, asumsi mungkin masih dilanggar, yang dapat berdampak pada temuan dan bagaimana mereka ditafsirkan.

b. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas sampel untuk penelitian mendatang dengan mengikutsertakan bisnis dari lebih banyak negara dan jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana laporan keuangan memengaruhi pilihan investasi di pasar saham Indonesia maupun secara global. Lebih banyak variabel yang memengaruhi keputusan investasi, seperti faktor ekonomi makro, kondisi pasar internasional, peraturan pemerintah, atau bahkan faktor nonfinansial seperti kinerja manajerial dan reputasi perusahaan, dapat disertakan dalam penelitian mendatang. Diharapkan penelitian tambahan akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi dengan mempertimbangkan lebih banyak faktor eksternal ini.

Penelitian lebih lanjut dapat memperluas analisis dengan menggunakan teknik statistik yang lebih kompleks atau model alternatif, seperti model data panel atau analisis struktural, untuk memastikan apakah hubungan antara laporan keuangan dan keputusan investasi berbeda di berbagai industri atau perusahaan dengan karakteristik unik. Terakhir, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengaruh faktor perilaku atau psikologis investor, yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh data laporan keuangan saja, tetapi dapat memengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika keputusan investasi dengan memahami dimensi perilaku ini. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini secara signifikan memajukan pengetahuan kita tentang hubungan antara pelaporan keuangan dan pilihan investasi, lebih banyak variabel dan pendekatan metodologis yang lebih luas dapat diperhitungkan dalam penelitian mendatang untuk membangun temuan ini.

KESIMPULAN

Rasio keuangan, khususnya Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan arus kas operasional, memiliki dampak besar pada keputusan investasi investor, menurut temuan studi tentang dampak laporan keuangan terhadap keputusan investasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi. Menurut return on asset (ROA), bisnis dengan tingkat ROA yang



tinggi biasanya lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang sangat baik untuk menghasilkan laba. Bisnis dengan return on asset (ROA) yang tinggi dianggap mampu mengelola sumber daya dengan baik, yang dapat menurunkan risiko investasi dengan mengirimkan sinyal positif tentang kinerja masa depan.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER), dengan investor umumnya memandang perusahaan dengan DER tinggi sebagai perusahaan yang lebih berisiko. Ketergantungan yang berlebihan pada utang untuk mendanai operasi dan pertumbuhan ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, yang meningkatkan kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan lainnya. Di sisi lain, bisnis dengan DER rendah lebih menarik bagi investor karena stabilitas keuangannya yang lebih baik dan berkurangnya kerentanan terhadap kejadian eksternal yang dapat membahayakan kapasitasnya untuk melunasi utang. Keputusan tentang investasi juga sangat dipengaruhi oleh arus kas operasi.

Arus kas operasi yang kuat dan positif memberi perusahaan fleksibilitas untuk berinvestasi kembali dalam pengembangan bisnis dan dianggap lebih stabil serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, bisnis yang memiliki arus kas operasi yang buruk atau negatif dapat membuat investor khawatir karena hal itu dapat menjadi tanda masalah likuiditas yang dapat membahayakan kemampuan bisnis untuk terus beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Riswan, Y. F. (2014). Menganalisis laporan keuangan sebagai dasar evaluasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5. No. 1, Maret 2014, 5, 93-121.
- Sartono A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi 4*, Yogyakarta Bppe-Yogyakarta
- Sawir, A. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- Sukmawati Sukamaju. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI. Yogyakarta.
- Sulastri, P., & Hapsari, N. M. (2015). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 22(38), 1-17. <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/214>
- Suprihatmi. 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. September 2006.
- Susianti, I. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. pada periode 2013-2015. *Jurnal Simki-Economic*. 2(2), 3-11. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.02.02.0519>



- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta Ekonisia.
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perencanaan pelaporan keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Suwarno, Agus Endro, 2004. Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik. di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Kewangan* Vol. 3. No. 2.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*. Ventura. Vol. 6 No. 3.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 639-649. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9535>
- Toto Prihadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini*. 8(3), 1-10.<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/346>.
- Trianto, A. (2017, Desember). PT Bukit Asam (Persero) Tbk's Financial Report Analysis as a Tool for Evaluating Company Financial Performance. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* No. 3, 8, 1-10.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Warga Pm 2006. Analisa Laporan Keuangan Dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tok Beserta Anak Perusahaan (Periode 2001- 2005) Skripsi Universitas Bina Nusantara.
- Wilna Feronika Rabuisa, T. R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 2018, 325-333